

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting di dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan kita dapat memajukan suatu bangsa. Sering kali kita melihat orang-orang berbondong-bondong untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya untuk mendapatkan ilmu yang berguna bagi kehidupannya nanti. Indonesia sendiri, di dalam tujuan pendidikannya ingin mencerdaskan kehidupan bangsa yang diupayakan melalui pendidikan, sebagaimana yang tertuang di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan nasional. Oleh sebab itu pendidikan nasional harus mempunyai kualitas yang baik, sehingga mampu untuk mencapai fungsi dan tujuan dari pendidikan di Indonesia.

Sekolah sebagai wadah untuk mentransfer ilmu, hendaknya mampu mewujudkan tujuan pendidikan dari suatu bangsa. Proses pembelajaran di sekolah hendaknya yang berkualitas, hal itu dapat ditunjang dengan segala sarana dan prasarana maupun sumber daya manusianya yakni guru. Tugas, peran, dan tanggung jawab dari guru bisa mempengaruhi kualitas pendidikan dari suatu bangsa. Maka dari itu, guru-guru yang mengajar di kelas hendaknya mereka yang memang berkompeten dalam mengajar. Sehebat apapun kurikulum yang dirancang oleh suatu bangsa, tanpa di dukung guru yang berkompeten di bidangnya maka hasil pendidikannya pun tidak akan maksimal. Guru merupakan

pendidik yang profesional sebagaimana yang dijelaskan di dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen. Guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, menga-rahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai tingkatan menengah dalam pendidikan formal.

Dari penjelasan tersebut, tampak bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam memotivasi belajar peserta di kelas. sehingga motivasi belajar siswa bisa meningkat serta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan.

Usaha yang dilakukan agar hasil belajar maksimal yaitu dengan memperhatikan cara mengajar yang benar. Menurut Solihatin (2012: 12) Guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu. Maka guru harus mempunyai kompetensi agar pembelajaran dalam kelas menjadi lebih efektif sehingga hasil belajar bisa maksimal dan dapat melebihi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang sudah di tentukan sekolah.

Namun, kondisi yang terjadi disekolah tidak sepenuhnya terjadi seperti yang di harapkan yaitu, terjadinya proses pembelajaran yang terorganisir dengan baik. Sebaliknya yang terjadi adalah kurang optimalnya proses belajar mengajar yang terdapat di sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada proses belajar peserta didik di kelas IX SMK Negeri 1 Kota Jambi ditemukan kondisi-kondisi sebagaimana berikut yaitu, masih kurangnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta

didikkesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru serta hasil belajar peserta didik, dan masih adanya peserta didik yang tidak mampu untuk mencapai nilai KKM. Dari keseluruhan 306 jumlah peserta didik di kelas XI, dilihat dari hasil belajarnya, peserta didik kelas XI yang tidak ada remedial dalam hasil belajarnya berjumlah 70 peserta didik, sedangkan sisanya 236 orang mengalami remedial pada beberapa mata pelajaran. Dari penjelasan tersebut, tampak bahwa tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik karena masih ada beberapa peserta didik yang memiliki nilai yang rendah pada beberapa mata pelajaran. Maka dari itu, penelitian ini dianggap penting, karena fakta dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mampu untuk mencapai nilai KKM yang dapat dilihat dari hasil belajar.

Kemudian berdasarkan wawancara kepada salah satu peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Jambi ditemukan bahwa tidak semua peserta didik termotivasi ketika guru mengatur tempat duduk, suhu kelas, dan pencahayaan di kelas yang dilakukan sewaktu mengajar yang mana hal itu termasuk ke dalam kegiatan manajemen kelas, sebagaimana yang dijelaskan oleh informan berikut ini:

Kalau menurut saya pribadi, itu dalam pengaturan kursi, suhu udara ataupun kebersihan, sangat termotivasi. Karena, apabila kelas itu bersih kami dalam mengikuti proses belajar sangat nyaman, menurut saya seperti itu. Tapi, kalau menurut teman-teman saya ada yang cuek, mengabaikan saja, ada juga yang termotivasi.

Kemudian, ketika informan ditanyai bagaimana kegiatan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru. Informan menjelaskan kalau tidak semua peserta didik termotivasi dengan kegiatan tersebut, informan memberi penjelasan sebagai berikut:

Apabila kita dipandang oleh guru berarti guru itu peduli dengan kita. Kalau menurut saya sangat terawasi daripada ada guru yang hanya sekedar memberikan tugas kemudian meninggalkan kelas. Itu tidak membuat saya termotivasi. Masing-masing siswa ada yang menjadi termotivasi ada juga yang tidak, karena dilihat seperti itu membuat canggung gitu, membuat orang menjadi bingung. Tapi kalau menurut saya diperhatikan seperti itu menjadi termotivasi berarti bahwa saya diawasi.

Pertanyaan selanjutnya, informan ditanya mengenai kegiatan manajemen kelas lainnya seperti guru membantu peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal sewaktu mengajar. Lagi-lagi informan mengutarakan bahwa tidak semua siswa termotivasi dengan kegiatan tersebut. Informan menjelaskan sebagai berikut:

Tergantung, kalau gurunya memberikan penjelasan terlebih dahulu kemudian memberikan soal dengan jumlah yang tidak banyak, itu sangat termotivasi. Tapi ada juga yang guru ketika masuk tidak memberikan penjelasan, memberikan tugas sebanyak-banyak mungkin dan harus dikumpul sesaat itupun juga, itu menurut saya sangat terbebani.

Kondisi-kondisi yang terjadi di sekolah tersebut adalah kelemahan dalam proses pembelajaran yang perlu segera dicari solusinya. Bagaimana cara kita

untuk meningkatkan motivasi belajar ? Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan meningkatkan minat peserta dalam belajar.

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dengan peserta didik dimana guru memberikan ilmu, pengetahuan, dan wawasan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut mendapat sebuah pemahaman terhadap sesuatu. Dalam konteks komunikasi pembelajaran komunikasi efektif itu akan berkaitan dengan pemahaman terhadap konsep komunikasi sekaligus juga dengan teknik atau keterampilan berkomunikasi dalam Iriana (2014: 15). Dimana guru sebagai tenaga pengajar diharapkan mampu sebagai komunikator yang baik, terlebih dalam menggunakan komunikasi verbal guru sebagai komunikator dapat lebih mudah dalam menyampaikan ide-ide, pemikiran atau keputusan menjadi lebih mudah. Dan guru selaku pengelola pembelajaran di kelas juga hendaknya mampu mengelola kelas dengan baik dari awal sampai akhir pembelajaran. Menurut Badrudin (2014: 94) pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan juga dapat memotivasi peserta didik dengan baik. Hasriani (2017: 8) mendefinisikan manajemen kelas sebagai keterampilan guru menciptakan dan memelihara pembelajaran dengan optimal dan mengembalikan ke kondisi optimal jika terjadi gangguan dengan cara mendisiplinkan atau memberi remedial.

Berdasarkan paragraf-paragraf diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Komunikasi Verbal dan Manajemen Kelas yang dilakukan Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Jambi”**. Dengan adanya hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberi solusi terhadap upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kota Jambi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

1. Ditemukannya pesesrta didik yang tidak tuntas pada beberapa mata pelajaran yang menguatkan praduga bahwa komunikasi verbal yang terjadi antara tenaga pengajar dan peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi tidak berjalan maksimal.
2. Tidak semua peserta didik bertambah motivasi belajarnya ketika kegiatan belajar mengajar dan ketika guru melaksanakan kegiatan manajemen kelas berlangsung.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dikarenakan SMK Negeri 1 Kota Jambi memiliki banyak jurusan kejuruan dan agar penelitian tidak terlalu luas maka ditetapkanlah batasan penelitian. Oleh karena itu penelitian ini hanya meneliti tentang bagaimana kegiatan komunikasi verbal yang berjalan dalam kegiatan belajar mengajar antara guru sebagai tenaga pengajar dan pelajar sebagai peserta didik, bagaimana kegiatan manajemen kelas dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi khususnya di kelas XI.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Secara umum masalah yang diajukan adalah apakah ada hubungan komunikasi verbal dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi? Secara khusus masalah di dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah terdapat hubungan antara komunikasi verbal dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi ?
2. Apakahterdapat hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi ?
3. Adakah terdapat hubungan antara komunikasi verbal dan manajemen Kelas dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah diajukan di atas, maka ditetapkanlah tujuan penelitian agar penelitian memiliki fokus penelitian artinya penelitian memiliki arah yang jelas terhadap apa yang hendak diteliti. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui besaran hubungan antara komunikasi verbal dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi.
2. Mengetahui besaran hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

3. Mengetahui hubungan bersama antara komunikasi verbal dengan manajemen kelas dan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian tentunya memiliki manfaat dari hasil penelitian tersebut. Dalam hal ini, penelitian ini berguna bagi pendidikan kita. Maka dari itu, beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis yaitu:

1. Secara teoritis, dapat menambah khasanah kajian ilmiah kepada pembaca tentang pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik khususnya pada kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi.
2. Secara praktis, penelitian ini digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan memberi pemahaman kepada guru tentang pentingnya manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik.

### **1.7 Definisi Operasional**

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah sebuah keinginan yang dapat timbul dari dalam maupun luar peserta didik untuk lebih giat dalam kegiatan belajar, sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar yang maksimal sesuai dengan keinginan peserta didik tersebut sebagai tujuan. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mendorong dirinya untuk belajar dengan penuh semangat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri peserta didik untuk mengadakan suatu

perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya adalah sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

## 2. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang penyampaian pesannya menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan, dimana unsur yang terpenting dari komunikasi verbal itu yakni bahasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi verbal dapat dilakukan dengan baik adalah didukung dengan beberapa indikator, yakni dengan: (1) Jelas dan ringkas, (2) Perbendaharaan kata, (3) Arti konotative dan denotative, (4) Intonasi, (5) Kecepatan berbicara, dan (6) Humor.

## 3. Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan juga mengawasi pembelajaran di kelas oleh guru ataupun peserta didik dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada sehingga terciptalah pembelajaran yang efektif dan efisien serta mampu me-motivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian manajemen kelas dapat berjalan dengan baik adalah dengan dukungan beberapa indikator manajemen kelas, yakni: (1) Kondisi fisik, (2) Kondisi sosio-emosional, (3) Kondisi organisasional.